HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING DENGAN SELF EFFICACY MATEMATIS MAHASISWA PGMI

Hani Mar-ah Fadhilah[1], Siti Nurhazizah[2], Mardi Kamil[3]
[1,2,3] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
[1]hanifadhilahh@gmail.com, [2]sitinurhazizah111@gmail.com, [3]mardikamil50@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics learning does not only focus on cognitive development, but also on affective aspects, especially self-regulated learning and self-efficacy. This study employed a quantitative approach with a correlational research design involving all sixth-semester PGMI students as the population. The sample consisted of sixth-semester students from Class D, selected through the cluster random sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had met high validity and reliability standards (Cronbach's Alpha = 0,70). The correlation analysis applied in this study was Pearson Product Moment, which indicated a significant relationship between students' self-regulated learning and self-efficacy. The results showed a correlation coefficient value of 0,686 with a significance value of 0,000 < 0,05, indicating that the relationship between the two variables was categorized as strong. Students who possess good self-regulated learning tend to have higher mathematical self-efficacy in mathematics learning.

Keywords: Self-Regulated Learning, Self-Efficacy, Students

ABSTRAK

Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif, tetapi juga afektif, terlebih pada *self-regulated learning* dan *self-efficacy*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional pada populasi seluruh mahasiswa PGMI semester VI, dengan sampel yang diambil adalah mahasiswa semester VI kelas D melalui teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah memenuhi validitas dan reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha = 0,70). Analisis korelasi yang diterapkan *pearson product moment* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dan *self-efficacy* mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,686 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hubungan kedua variabel berkategori kuat.

Mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* yang baik cenderung memiliki *self-efficacy* matematis yang lebih tinggi dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: *Self-Regulated Learning*, *Self-Efficacy*, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Matematika memiliki peran penting dalam perkembangan manusia dan teknologi, namun dalam kenyataannya, mahasiswa PGMI sebagai calon guru SD/MI masih banyak yang menganggap matematika itu sulit dan menakutkan, sehingga berimbas kepada keyakinannya dalam memahami matematika karena yang dipelajari adalah rumus, angka dan simbol (Pratiwi & Imami, 2022). Perlunya bagi individu untuk mandiri dalam belajar (*self-regulated learning*) untuk mengatasi kesulitan. Kemandirian merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang bermakna (Sundari, Fuadi, & Hidayati, 2022).

Self-regulated learning penting dalam membangun kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan kemampuan belajar individu untuk menilai kemajuan akademiknya (Sestani, Septiana, Setiawan, & Muhid, 2022). *Self-regulated learning* menjadi salah satu konsep kunci di bidang pendidikan modern, apalagi menghadapi pembelajaran abad 21 yang menuntut kemandirian, fleksibilitas, dan literasi digital (Judijanto, 2025).

Self-regulated learning adalah kemandirian belajar yang menunjang prestasi belajar (Mustafa & Dewi, 2024), mengatur dan mengarahkan diri dalam belajar atau belajar berdasar regulasi diri (Yuzarion, 2022) dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya (Rismawati, Yulitri, Hidayat, & Dasril, 2025). *Self-regulated learning* merupakan suatu proses meregulasi, kemampuan metakognisi, motivasional, strategi kognitif dan kelola sumber daya alam untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sholiha, Kurniati, Tyaningsih, & Prayitno, 2022). *Self-regulated learning* terbukti menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran yang berbasis daring, mandiri, dan berpusat pada peserta didik (Pramesti & Suryadi, 2025). *Self-regulated*

learning menunjukkan tingkah laku yang kreatif, dinamis dan aktif, serta mengatur diri sendiri secara proaktif (Darmiany, 2012).

Faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi diri (*self-motivation*), dukungan sosial, dukungan keluarga (Asyifana DLT, Hamidah, & Surawan, 2022). Faktor lain yang mempengaruhi yaitu disiplin, kemudian adanya keyakinan dari dalam diri siswa (Oktariani & Pelangi, 2022).

Self-efficacy atau keyakinan diri berpengaruh langsung terhadap keberhasilan dalam pemahaman konsep dan kemampuan representasi matematis (Wulandari, Anggoro, & Pratiwi, 2025). Semakin baik *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin meningkat pula motivasi prestasinya (Anisa, Magfirah, & Thahir, 2020), dan ketekunan dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan menjauhkan diri dari tugas yang sulit (S. W. Rahayu, 2025).

Self-efficacy dipengaruhi oleh persuasi verbal, yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang mengenai dia mampu atau tidak melakukan sesuatu (Sumartini, 2020). *Self-efficacy* dipengaruhi juga oleh pandangan individu tentang matematika, rendahnya frekuensi belajar matematika, suasana pembelajaran tidak kondusif, kemampuan matematis yang rendah, materi yang semakin kompleks, dan tuntutan hasil belajar harus memuaskan (Jalal, 2020).

Self-regulated learning dan *self-efficacy* merupakan sesuatu yang saling berhubungan satu sama lain (Palennari, Daud, & Nurhayati B, 2021) baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa (Murohkhamah & Asih, 2025). Artinya *self-regulated learning* dan *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan, yang mana *self-regulated learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan keyakinan mereka dalam belajar. *Self-regulated learning* sebagai kemandirian belajar yang mendorong individu untuk mengevaluasi, mengatur dan menyelasaikan tugasnya dengan penuh keyakinan, terkhusus pada matematika.

Self-regulated learning dan *self-efficacy* saling mendukung dalam keberhasilan belajar. Namun, penelitian terdahulu tidak meneliti hubungan dua variabel tersebut

secara mendalam, hanya ditempatkan sebagai faktor pendukung ataupun secara terpisah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, dimana *Self-regulated learning* berpengaruh pada hasil belajar, dan *self-efficacy* juga berpengaruh terhadap hasil belajar (Basmi, Burhan, Sigit, & Musa, 2022). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada hubungan *self-regulated learning* dan *self-efficacy* sebagai variabel utama yang akan diuji, terkhusus pada pembelajaran matematika, dan berfokus kepada mahasiswa PGMI.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan psikologis pendidikan, dan menjadi sumber dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkakan kemandirian belajar maupun keyakinan diri dalam belajar. Selain itu, tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara *self-regulated learning* dengan *self-efficacy* mahasiswa PGMI dalam pembelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan *self-efficacy* matematis mahasiswa PGMI. Variabel penelitiannya yaitu *self-regulated learning* sebagai variabel bebas (X) dan *self-efficacy* matematis sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGMI semester VI yang terdiri atas lima kelas, yaitu kelas VI A, VI B, VI C, VI D, dan VI E. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* karena populasi terbagi ke dalam beberapa, wilayah, kelompok atau kelas (Soesana et al., 2023). Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VI D sebagai sampel penelitian dengan jumlah 30 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada semester genap tahun akademik 2025/2026.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden. Sumber datanya berupa data primer yang diperoleh langsung dari mahasiswa PGMI semester VI kelas D. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator *self-regulated learning* dan

self-efficacy matematis. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Setuju (S) dengan skor 3, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 (Rohmad & Sarah, 2021).

Penelitian ini menggunakan analisis data bantuan IBM SPSS *Statistics version* 25. Pertama dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan item pernyataan. Item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (Mulyati et al., 2024), jadi setelah dilakukan uji validitas, maka angket penelitian ini dinyatakan valid dan signifikan. Nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) = n-2. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Khairunnisa et al., 2023), jadi hasil uji reliabilitas instrumen *self-regulated learning* = 0,876 dan *self-efficacy* = 0,851, sehingga kedua nya reliabel.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas (Machali, 2021). Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara *self-regulated learning* dan *self-efficacy* matematis bersifat linear dengan ketentuan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Setelah data memenuhi uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel data yang berskala interval atau rasio (Machali, 2021), jadi uji korelasi ini mencari hubungan antara *self-regulated learning* dengan *self-efficacy* matematis mahasiswa PGMI.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan *self-efficacy* matematis pada mahasiswa PGMI. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang diberikan kepada 30 mahasiswa yang

menjadi sampel dalam penelitian ini. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan dari aplikasi IBM SPSS *Statistics version 25*.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dari setiap butir pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pernyataan pada variabel s*elf-regulated learning* dan *self-efficacy* matematis dinyatakan valid, karena memperoleh nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel}. Maka dari itu, seluruh item pernyataan pada instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah semua butir dinyatakan valid, peneliti menguji konsistensi internal instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha ≥ 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Self-regulated learning	0,876	Reliabel
Self-efficacy	0,851	Reliabel

Berdasarkan hasil Tabel 1, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel *self-regulated learning* sebesar 0,876 dan variabel *self-efficacy* matematis sebesar 0,651. Nilai tersebut memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Analisis deskriptif statistik meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	*Self-regulated learing*	*Self-efficacy*
Minimum	37	12
Maksimum	64	24
Mean	50,97	18,13
Std. Deviation	6,547	3,126

Berdasarkan Tabel 2, variabel *self-regulated learning* memperoleh

nilai minimum 37 dan nilai maksimum sebesar 64. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 50,97 dengan standar deviasi sebesar 6,547. Hal ini menunjukkan bahwa skor *self-regulated learning* responden memiliki variasi sebesar 6,547 dari nilai rata-ratanya.

Sementara itu, variabel *self-efficacy* matematis memperoleh nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 24. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 18,13 dengan standar deviasi sebesar 3,126. Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut memberikan gambaran mengenai penyebaran skor responden pada masing-masing variabel penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel memiliki pola hubungan yang linear sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (karena sampel < 50). Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Self-regulated learning	0,938	Normal
Self-efficacy	0,281	Normal

Berdasarkan hasil dari Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi variabel *self-regulated learning* sebesar 0,938 dan variabel *self-efficacy* matematis sebesar 0,281. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas terpenuhi, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel *seflf-regulated learning* dengan *self-efficacy* matematis memiliki pola hubungan yang linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Self-regulated learning dengan Self-efficacy	0,537	Linear

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,537. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

hubungan antara s*elf-regulated learning* dengan *self-efficacy* matematis memiliki pola hubungan yang linear.

Setelah semua persyaratan terpenuhi, peneliti melakukan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan *self-efficacy* matematis. Hasil dari korelasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	Koefisien korelasi (r)	Sig.	Jumlah responden
Self-regulated learning dan *Self-efficacy*	0,686	0,000	30

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,686 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dan *self-efficacy* matematis mahasiswa PGMI.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan *self-efficacy* matematis mahasiswa PGMI. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil dari uji korelasi *Pearson Product Moment* yang memperoleh nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,686 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian ini berada pada kategori kuat. Artinya, semakin baik *self-regulated learning* mahasiswa, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* matematis yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, *self-regulated learning* memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,97 dengan nilai minimum 37 dan maksimum 64. Sementara itu, s*elf-efficacy* matematis memperoleh nilai rata-rata sebesar 18,13 dengan nilai minimum 12 dan maksimum 24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengatur proses belajar dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan matematisnya. Kemampuan tersebut dilihat melalui aktivitas merencanakan pembelajaran, mengatur strategi belajar, memantau pemahaman, serta mengevaluasi hasil belajar.

Hal yang sama juga dibahas pada penelitian Herlina, Juandi,

Saputri, Anwar, & Mahmuddin (2022) yang menjelaskan bahwa hubungan antara *self-regulated learning* dan *self-efficacy* terjadi karena kedua aspek tersebut berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengontrol proses belajar, sehingga mereka mampu mengatur kegiatan belajar, mencoba berbagai strategi penyelesaian masalah, serta tidak mudah menyerah ketika dihadapi hambatan dalam pembelajaran matematika.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyambodo, Andriani, & Paramita (2025) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-regulated learning* dengan *self-efficacy* mahasiswa dengan nilai korelasi sebesar 0,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memilki hubungan yang kuat dengan *self-efficacy* dalam berbagai situasi pembelajaran. Semakin baik mahasiswa mengatur proses belajarnya, maka semakin tinggi pula *self*-efficacy yang dimilikinya.

Penelitian Peteros (2024) menyatakan bahwa aspek perencanaan dan pemantauan belajar dalam s*elf-regulated learning* berkaitan dengan kemampuan matematika mahasiswa calon guru. Hasil penelitian ini mendukung pendapat tersebut, karena mahasiswa yang mampu mengatur strategi belajar dan mengevaluasi belajarnya terlihat lebih yakin ketika dihadapi tugas matematika. S*elf-regulated learning* yang baik akan mendorong proses belajar mahasiswa yang lebih terarah dan lebih yakin akan kemampuan matematikanya.

Selain itu, penelitian Arcoverde, Boruchovitch, Góes, & Acee (2022) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* penting bagi mahasiswa sebagai calon guru, karena dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan akademik dan kesiapan belajar. Hasil penelitian menunjukkan kondisi yang serupa, di mana mahasiswa PGMI yang memiliki *self-regulated learning* yang baik cenderung memiliki *self-efficacy* matematis yang lebih baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur proses belajar menjadi salah satu faktor yang membantu mahasiswa percaya terhadap kemampuan dirinya dalam pembelajaran matematika.

Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian Rahayu, Ulya, & Dewanti (2025) yang menjelaskan

bahwa *self-efficacy* dan *self-regulated learning* berperan penting terhadap pembelajaran matematika. Mahasiswa yang memiliki kemampuan regulasi belajar dan keyakinan diri yang baik lebih mampu mengelola proses belajar sehingga mendukung capaian hasil belajar matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap *self-efficacy* matematis mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajar menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi *self-efficacy* matematis dalam pembelajaran matematika. Namun demikian, *self-efficacy* matematis tidak hanya dipengaruhi oleh *self-regulated learning* saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman belajar, dukungan lingkungan, suasana pembelajaran, maupun kondisi emosional mahasiswa sebagaimana dijelaskan oleh Jalal (2020).

Sejalan dengan itu, hasil penelitian Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat berkembang melalui pengalaman keberhasilan individu dalam belajar (Schunk & DiBenedetto, 2020). Mahasiswa yang dapat mengatur proses belajarnya dengan baik, maka mudah bagi mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman tersebut mendorong munculnya *self-efficacy* matematis yang lebih baik. Mahasiswa yang terbiasa mengontrol proses belajarnya menunjukkan keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan matematika yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa *self-regulated learning* memiliki peran penting dalam meningkatkan *self-efficacy* matematis mahasiswa PGMI. Oleh karena itu, dosen perlu memberikan pembelajaran yang dapat melatih *self-regulated learning* mahasiswa, misalnya melalui pemberian tugas proyek, refleksi pembelajaran, diskusi kelompok, maupun evaluasi diri. Dengan meningkatnya *self-regulated learning,* diharapkan *self-efficacy* matematis mahasiswa juga akan semakin baik dalam menghadapi pembelajaran matematika.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan *self-efficacy* matematis mahasiswa PGMI. Hasil uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,686 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat.

Mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* yang baik cenderung memiliki *self-efficacy* matematis yang lebih tinggi dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena mahasiswa mampu mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri, dan yakin akan kemampuan dirinya saat dihadapi tugas ataupun permasalahan matematika.

Dengan demikian, *self-regulated learning* memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan *self-efficacy* matematis mahasiswa PGMI. Oleh karena itu, pengembangan *self-regulated learning* perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar mahasiswa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi pembelajaran matematika.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, disarankan kepada dosen agar dapat menerapkan pembelajaran yang mampu melatih *self-regulated learning* mahasiswa dalam pembelajaran matematika, seperti melalui pemberian tugas refleksi, diskusi kelompok, evaluasi diri, maupun pembelajaran berbasis proyek. Dengan meningkatnya *self-regulated learning*, diharapkan *self-efficacy* matematis mahasiswa juga dapat berkembang dengan lebih baik.

Bagi mahasiswa, diharapkan agar lebih aktif dalam mengatur proses belajar, seperti merencanakan jadwal belajar, memantau pemahaman materi, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri sehingga *self-efficacy* matematis dapat meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas dan menggunakan variabel lain yang dapat memengaruhi *self-efficacy* matematis mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya juga

dapat menggunakan metode eksperimen atau longitudinal untuk melihat pengaruh *self-regulated learning* terhadap *self-efficacy* matematis secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Magfirah, N., & Thahir, R. (2020). Peranan Self Efficacy dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *7*(2), 63–70. https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12824

Arcoverde, Â. R. dos R., Boruchovitch, E., Góes, N. M., & Acee, T. W. (2022). Self-Regulated Learning of Natural Sciences and Mathematics Future Teachers: Learning Strategies, Self-Efficacy, and Socio-Demographic Factors. *Psicologia: Reflexao e Critica*, *35*(1), 1–14. https://doi.org/10.1186/s41155-021-00203-x

Asyifana DLT, S., Hamidah, & Surawan. (2022). Self Regulated Learning dalam Belajar Al-Qur'an pada Remaja di Sidomulyo Tumbang Tahai Palangka Raya. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 117–130. https://doi.org/10.54437/ilmuna

Basmi, Burhan, Sigit, A., & Musa, S. (2022). Pengaruh Self Regulation Learning dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di UPBJJ Univesitas Terbuka Makassar Pokjar Kabupaten Wajo. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, *5*(1), 90–103. https://doi.org/10.30605/cjpe.5.1.2022.1587

Darmiany. (2012). *Self-Regulated Learning (SRL): Riset dan Aplikasinya* (1 ed.). Lombok: Penerbit Arga Puji Press.

Herlina, S., Juandi, D., Saputri, V., Anwar, V. N., & Mahmuddin. (2022). Self-Regulated Learning berdasarkan Kemampuan Akademik Matematika: Literatur Review. *Prisma*, *11*(1), 113–121. https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.1955

Jalal, N. M. (2020). Kecemasan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika (Student Anxiety in Mathematics Subjects). *J-PiMat*, *2*(2), 256–264. https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.886

Judijanto, L. (2025). Pola Publikasi dan Tren Riset tentang Self-Regulated Learning dalam Konteks Pendidikan Global. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(02), 81–91. https://doi.org/10.58812/spp.v3i02

Khairunnisa, Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Lestari, S. M. P., … Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct.

Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (3 ed.). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., … Hidayati, S. (2024). *Pengantar SPSS: Teori, Implementasi dan Interpretasi* (1 ed.). Padang: CV. Gita Lentera.

Murohkhamah, A. F., & Asih, S. S. (2025). Hubungan Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V di Gugus Dwija Krida Kota Semarang. *Journal of Basic Educational Studies*, *5*(3), 600–608. https://doi.org/47467/eduinovasi.v5i3.9224

Mustafa, D. I., & Dewi, D. K. (2024). Hubungan antara Self Regulated Learning (SRL) dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Matematika. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, *11*(01), 67–82. https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.58771

Oktariani, & Pelangi, D. (2022). Hubungan Self Regulated Learning dan Disiplin Siswa SMK PAB 1 Helvetia. *Journal of Social and Economics Research*, *4*(2), 174–181. https://doi.org/10.54783/jser.v4i2.54

Palennari, M., Daud, F., & Nurhayati B. (2021). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Self Efficacy Mahasiswa melalui Strategi Blended Learning pada Perkuliahan Biologi Dasar. *Jurnal Sainsmat*, *X*(2), 172–177. Diambil dari http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat

Peteros, E. D. (2024). Impact of Pre-Service Teachers' Self-Regulation and Self-Efficacy on Their Mathematics Performance in Blended Learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *18*(2), 526–534. https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21074

Pramesti, D., & Suryadi, B. (2025). Systematic Literature Review : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning pada Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 520–530. https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8067

Pratiwi, A. F., & Imami, A. I. (2022). Analisis Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, *13*(3), 403–410. https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.13973

Priyambodo, A. B., Andriani, F., & Paramita, P. P. (2025). Self-Efficacy and Self-Regulated Learning Among College Students in Digital Learning: A Meta-Analytic Study. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, *14*(4), 1232–1254. https://doi.org/10.12928/jehcp.vi.31416

Rahayu, A., Ulya, H., & Dewanti, S. S. (2025). Multiple Regression Analysis: Self-Efficacy, Self-Regulated Learning. *JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, *9*(3), 212–223. https://doi.org/10.33603/jnpm.v9i4.8883

Rahayu, S. W. (2025). Self Efficacy Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Memecahkan Masalah Geometri. *Jurnal Penalaran dan Riset Matematika*, *4*(1), 16–21. https://doi.org/10.62388/prisma.v4i1.532

Rismawati, Yulitri, R., Hidayat, R., & Dasril. (2025). Hubungan Self Efficacy Dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. *Empowermant Counseling Journal*, *1*(2), 98–108. https://doi.org/10.30983/empowermentcounselingjournal.v1i2.10088

Rohmad, & Sarah, S. (2021). *Pengembangan Instrumen Angket.* (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, *60*, 1–10. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Sestani, R. A., Septiana, A. C., Setiawan, X. P. P., & Muhid, A. (2022). Edukasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning pada Mahasiswa. *Philanthropy: Journal of Psychology*, *6*(2), 202–211. https://doi.org/10.26623/philanthropy.v6i2.5299

Sholiha, T. A., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & Prayitno, S. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning (SRL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3), 1355–1362. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.745

Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., … Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sumartini, T. S. (2020). Self-Efficacy Calon Guru Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(3), 419–428. Diambil dari http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa

Sundari, Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 1389–1397. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233

Wulandari, M., Anggoro, B. S., & Pratiwi, D. D. (2025). Keterkaitan Self Regulated Learning dab Self Efficasy terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Serta Dampaknya pada Representasi Matematis Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 156–170. https://doi.org/10.23969/jp.v11i1.40230

Yuzarion. (2022). *Model Teoretis Dinamika Psikologis Self-Regulated Learning* (1 ed.). Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta.